INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 242-252
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Hubungan Helicopter Parenting dengan Academic Adjustment Pada Mahasiswa Semester 2

Annisa Sari Ayuningtyas[1], Dewi Trihandayani[2]✉
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Email: dewi_trihandayani@uhamka.ac.id[2]✉

Abstrak

Universitas menjadi salah satu lingkungan dengan segala tuntutan akademik yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap kehidupan akademik di universitas. Penyesuaian akademik atau academic adjustment adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademik yang ada di lingkungannya. Penyesuaian akademik menjadi penting untuk dilakukan karena digunakan pada aspek perkuliahan. Penyesuaian akademik dapat dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh helicopter parenting dapat mempengaruhi penyesuaian akademik karena pola asuh ini secara spesifik berfokus pada area akademik dan daya saing di masa depan karena dengan begitu anak akan mendapatkan keberhasilan di masa depan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan helicopter parenting dengan academic adjustment pada mahasiswa semester 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi melalui SPSS versi 25. Alat ukur yang digunakan yaitu Helicopter Parenting Instrument (HPI) yang dikembangkan oleh Odenweller et all (2014) untuk mengukur pola asuh orang tua helikopter dan Academic Adjustsment Scale (AAS) yang dikembangkan oleh Anderson et all (2016) untuk mengukur penyesuaian akademik individu. Responden dalam penelitian ini berjumlah 150 partisipan, terdiri dari 42 laki-laki dan 108 perempuan yang berusia 18-23 tahun. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa alat ukur Helicopter Parenting Instrument (HPI) dan Academic Adjustsment Scale (AAS) reliabel, serta hasil dari uji korelasi menunjukan signifikansi sebesar 0.503 ($p<0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara helicopter parenting dengan academic adjustment.

Kata Kunci: *Penyesuaian Akademik; Pola Asuh Helikopter*

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

Abstract

The university is an environment with all the academic demands that students will face. Therefore, it is hoped that students can adapt well to academic life at university. Academic adjustment or adjustment is a student's ability to adapt himself to the academic demands that exist in his environment. Adjustments are academically important to make because they are used in the lecture aspect. Academic adjustment can be influenced by parenting patterns. Helicopter parenting can influence academic adjustment because this parenting style specifically focuses on academics and competitiveness in the future because that way the child will achieve success in the future. This research was conducted to determine the analysis of the relationship between helicopter parenting and academic adjustment in second semester students. The method used was a quantitative approach with correlation via SPSS version 25. The measuring tool used was the Helicopter Parenting Instrument (HPI) developed by Odenweller et all (2014) to measure helicopter parenting and the Academic Adjustsment Scale (AAS) developed by Anderson et all (2016) to measure individual academic adjustment. Respondents in this study totaled 150 participants, consisting of 42 men and 108 women aged 18-23 years. The results of the research that has been carried out show that the Helicopter Parenting Instrument (HPI) and Academic Adjustment Scale (AAS) measuring instruments are reliable, and the results of the correlation test show a significance of 0.503 ($p<0.05$), which means there is a relationship between helicopter parenting and academic adjustment.

Keywords: *Academic Adjustment; Heicopter Parenting*

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologisnya, menerima dirinya sendiri, menikmati hidup, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya (Hasanuddin & Khairuddin, 2021). Prosesnya meliputi perilaku adaptasi, kemampuan beradaptasi dengan norma yang ada, serta pengelolaan lingkungan. Kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan yang ada, baik pada dirinya maupun lingkungannya menjadai salah satu pengertian dari penyesuaian diri (Ghufron & Rini, 2010).

Kemampuan merencanakan dan mengatur reaksi sedemikian rupa sehingga segala jenis konflik dapat diatasi juga merupakan pengertian dari penyesuaian diri. Dengan cara yang memenuhi syarat individu dapat memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup. Penyesuaian diri adalah merupakan proses untuk mengubah perilaku seseorang yang sesuai dengan kondisi lingkungan (Fatimah, 2006).

Kemampuan penyesuaian diri yang baik harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa harus mampu berinteraksi dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya dan

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

terlebih lagi harus mampu mengikuti kebiasaan yang sudah ada. Baker & Siryk (dalam Tanur,2021) mengatakan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi meliputi penyesuaian akademik, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri emosional, kelekatan pada institusi.

Universitas menjadi salah satu lingkungan dengan segala tuntutan akademik yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap kehidupan akademik di universitas. Penyesuaian akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademik yang ada di lingkungannya. Penyesuaian akademik meliputi motivasi untuk berada dan melakukan tugas-tugas selama berada di perkuliahan, mampu menggunakan motivasi tersebut untuk menunjukkan usaha dalam mengerjakan tugas, efektifitas dari keberhasilan yang telah dilakukan, dan kepuasan terhadap lingkungan akademik (Tanur, 2021).

Penyesuaian akademik mahasiswa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan sosial, psikologis, dan keilmuan ketika mengalami transisi ke kehidupan perguruan tinggi (Anderson et al, 2016). Menurut (Anderson et al, 2016), komponen penyesuaian akademik meliputi, academic lifestyle, dikonseptualisasikan sebagai kesesuaian antara individu dengan peran sementaranya sebagai siswa. Academic achievement, dikonseptualisasikan sebagai kepuasan terhadap kemajuan dan kinerja akademik. Academic motivation, hal ini dikonseptualisasikan sebagai dorongan kepada siswa untuk melanjutkan dan menyelesaikan studinya.

Adapun kriteria penyesuaian akademik menurut (Schneider,1964) adalah sebagai berikut, successful performance, tentunya definisi memuaskan bagi masing-masing orang terkait nilai akademik yang didapat akan berbeda-beda. Ada seseorang yang sudah merasa nilai C adalah nilai yang baik, namun tidak semua orang berpikir seperti itu, mereka berpikir bahwa nilai C adalah nilai buruk. Krtieria selanjutnya yaitu adequate efforts, seseorang yang sudah berusaha dengan baik untuk mencapai nilai rata-rata namun ternyata hasilnya dibawah rata-rata adalah orang yang memiliki adequate effort yang baik.

Krtieria selanjutnya yaitu, acquisition of worth-while knowledge, untuk mendapatkan kesuksesan akademik, seseorang butuh pengetahuan. Selanjutnya ada intelectual development, seseorang dikatakan memiliki intelectual development yang baik jika seseorang itu dapat menggunakan ilmu pengetahuannya dalam penyelesaian masalahnya.

Kriteria selanjutnya yaitu, achievement of academic goals, sesuatu yang telah dicapai seseorang terkait upaya yang dijalankan di bidang akademik. Seperti keberhasilan

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

seseorang dalam menguasi materi, dan lain-lain. Kriteria yang terakhir yaitu, satisfaction of needs, desire, and interest, merupakan suatu keberhasilan seseorang dalam membuat kebutuhannya terpenuhi dalam bidang akademik.

Penyesuaian akademik menjadi penting untuk dilakukan karena digunakan pada aspek perkuliahan. Artinya, menyesuaikan metode pembelajaran dan waktu belajar dengan jadwal perkuliahan yang berbeda (Nugrahadi & Henny, 2022). Orang tua merupakan landasan yang kuat bagi perkembangan anak dalam segala aspek, termasuk aspek akademik, berkomunikasi dan bersosialisasi (Sugihartatik, Eky & Dedy, 2023).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian akademik menurut (Friedlander et al,2007) yaitu, stres, dukungan sosial dan self esteem. Stres sangat berdampak besar bagi mahasiswa, dikarenakan kondisi perubahan lingkungan belajarnya. Dukungan sosial, mahasiswa baru yang menerima dukungan orang tua memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik. Dapat mengurangi rasa tertekan yaitu, depresi dan kecemasan. Dalam faktor self esteem, self esteem terlihat secara umum sebagai suatu hal yang penting bagi perkembangan remaja karena berkaitan pada penyesuaian sosial. Dengan merasa kompeten dalam bidang tertentu, siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai macam pemicu stress, sehingga menghasilkan penyesuaian yang dapat meningkat seiring berjalannya waktu.

Penyesuaian akademik dapat dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh helicopter parenting dapat mempengaruhi penyesuaian akademik karena pola asuh ini secara spesifik berfokus pada area akademik dan daya saing di masa depan karena dengan begitu anak akan mendapatkan keberhasilan di masa depan (LeMoyne & Buchanan, 2011).

Pola asuh helikopter adalah gaya pengasuhan yang berfokus pada mengawasi anak setiap saatnya. Hal ini ditandai dengan orang tua yang tidak memberikan ruang atau waktu kepada anakya untuk mengenal dirinya sendiri dan selalu berada dalam bayang-bayang anaknya dalam segala hal (Dewi, 2022). Selain itu, pola asuh helikopter dapat diartikan sebagai pengasuhan yang dimana orang tua selalu melakukan pengawasan berlebihan dan melindungi anaknya (Suganda & Maria, 2023). *Helicopter parenting* dapat diibaratkan seperti orang tua yang mengawasi anak-anaknya dan mengatur seluruh aktivitas anaknya (Selviana & Mulyawardanu, 2023).

Terdapat 5 aspek dalam pola asuh helikopter, pada aspek pertama yaitu dalam hal komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan anak mereka. Ketika orang tua terlalu terlibat dalam kehidupan sehari-hari, akan sulit bagi anak untuk membangun hubungan saling percaya. Perilaku yang diamati pada orang tua antara lain terus-menerus

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

menanyakan menanyakan kabar dan aktivitas yang dilakukan oleh anak mereka (Odenweller et al, 2014).

Aspek yang kedua adalah campur tangan dalam urusan pribadi anak, yaitu kebiasan orang tua yang terus-menerus ikut campur dalam urusan anak. Pada masa remaja, anak secara alamiah berusaha mencari jati dirinya, namun ketika orang tua terus-menerus ikut campur dalam urusan anak, anak pada akhirnya mengalami krisis identitas. Aspek ketiga adalah orang tua yang ikut terlibat dengan tujuan anak. Orang tua selalu mempunyai ambisi yang tinggi terhadap anaknya dan terkadang memkasa anaknya untuk memenuhi harapan yang ada dalam pikiran orang tua (Odenweller et al, 2014).

Aspek keempat adalah pengambilan keputusan bagi anak, keputusan yang seharusnya diambil oleh anak itu sendiri. Namun, seringkali orang tua tidak mendengarkan keinginan anaknya dan memaksakan keputusannya sendiri. Hal ini sama saja dengan tidak membiarkan anak mandiri. Aspek yang terakhir adalah menghilangkan hambatan yang dihadapi anak, orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini seringkali menghilangkan permasalahan yang dihadapi anak dan membantu anak menyelesaikan tantangan dan permasalahannya sendiri (Odenweller et al, 2014).

Dampak negatif dari pola asuh helikopter antara lain adalah ketidakmampuan anak dalam mengatasi kegagalan, menurunnya rasa percaya diri anak dan keterampilan hidupnya, rusaknya hubungan orang tua dan anak, anak menjadi tergantung pada orang tua, dan anak menjadi agresif dan mudah tersinggung (Dewi, 2022). Mengenai dampak negatif dari pola aush ini, penelitian yang telah dilakukan oleh (Londo & Ryanto, 2022) menunjukkan bahwa dampak pertamanya adalah anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Kedua, anak akan menjadi tidak mandiri dan mudah berrgantung pada orang lain. Orang tua yang selalu tanggap terhadap kebutuhan anaknya sama dengan tidak mendidik anaknya untuk mandiri, padahal seharusnya mereka mendidik anaknya untuk mandiri. Karena akan tiba saatnya seorang anak harus melakukan sesuau tanpa bantuan orang tuanya. Dampak ketiga adalah ketidakmampuan megendalikan emosi. Anak-anak akan mengalami kesulitan mengatur emosinya dan beresiko lebih tinggi untuk melepaskan diri dari orang lain. Dampak terakhirnya adalah hilangnya rasa percaya diri. Orang tua yang tidak percaya dengan kemampuan anaknya dalam melakukan sesuatu menyebabkan anaknya kehilangan rsa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri (Londo & Ryanto, 2022).

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

Pola asuh helikopter tidak haya memiliki dampak yang negatif saja, pola asuh ini juga memiliki dampak yang positif (Elmuhammadi, 2023). Segala sesuatu yang dipersiapakan oleh orang tua, agar anak dapat merasa dicintai, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya, dan anak dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Anak juga akan memiliki tanggung jawab atas apa yang ia pilih. Dengan adanya keterlibatan dan responsivitas dari orang tua yang menggunakan pola asuh ini dapat membuat anak merasakan kelekatan yang aman dengan orang tuanya. Hal ini akan membantu dalam menurunkan kesepian yang dirasakan oleh anak (Khairunnisa & Trihandayani, 2018). Anak laki-laki dan perempuan mempunyai perspektif berbeda mengenai pola asuh ini. Berbeda dengan remaja laki-laki yang memandangnya secara negatif, remaja perempuan cenderung memandangnya secara positif (Kartika & Trihandayani. 2023).

Dengan melihat yang telah dijelaskan di atas dan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tanur, 2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara helicopter parenting dengan academic adjustment. Namun ada pun penelitian yang mengatakan sebaliknya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Pourshahryar, Fatemeh & Reyhan, 2023) hasil dari penelitian yang telah dilakukannya yaitu mengatakan tidak ada hubungan langsung antara helicopter parenting dengan penyesuaian akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara helicopter parenting dengan academic adjustment. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara *helicopter parenting* dengan *academic adjustment* pada mahasiswa semester 2.

METODE PENELITIAN

Desain

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang berusia 18-23 tahun. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 2. Sampel dipilih secara *purposive sampling*, karena harus menentukan sebuah jenis subyek yang berdasarkan pada karakteristik suatu kelompok. Jumlah partisipan yang ikut dalam penelitian ini yaitu 150 individu. Individu yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 42 orang (28%) sedangkan

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 108 orang (72%). Dalam penelitian ini rata-rata usia partisipan adalah 19 tahun dengan sebanyak 107 orang (71.33%).

Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yang digunakan yaitu Helicopter parenting Instrument yang dikembangkan oleh Odenweller et all (2014) untuk mengukur pola asuh orang tua helikopter dan Academic Adjustment Scale yang dikembangkan oleh Anderson et al (2016) untuk mengukur penyesuaian akademik individu. Helicopter Parenting Intrument (HPI) memiliki reliabilitas sebesar 0.874 dan terdiri dari 15 item pernyataan. Selain itu Academic Adjustment Scale (AAS) memiliki reliabilitas sebesar 0.769 dan terdiri dari 9 item pernyataan.

Teknik Analisa Data

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment. Peneliti menggunakannya untuk mengetahui korelasional antara helicopter parenting dengan academic adjustment. Teknik Analisa data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Data Helicopter Parenting

Jumlah Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
150	50.71	70	30	10.40

Variabel *helicopter parenting* mempunyai nilai mean sebesar 50.71. Skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 70 dengan standar deviasi sebesar 10.40. Dari deskripsi di atas peneliti akan menggunakannya untuk dijadikan standar untuk menentukan kategorisasi skor yang terbagi dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Helicopter Parenting

Kategorisasi	Academic Adjustment
Rendah	$X < 29.19$
Sedang	$29.19 \leq X < 39.39$

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

Tinggi	X > 39.39

Dalam variabel *helicopter parenting* terdapat sebanyak 26 orang (17.33%) masuk ke dalam kategori rendah, 98 orang (65.33%) dalam kategori sedang dan 26 orang (17.33%) masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan data kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki rata-rata tingkat *helicopter parenting* yang berada dalam kategori sedang.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Academic Adjusment

Jumlah Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
150	34.29	45	16	5.10

Variabel *academic adjustment* mempunyai nilai mean 34.29. Skor minimum sebesar 16 dan skor maksimum sebesar 45 dengan standar deviasi sebesar 5.10. Dari deskripsi tersebut peneliti akan menggunakannya untuk dijadikan standar untuk menentukan kategorisasi skor yang terbagi dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Academic Adjustment

Kategorisasi Helicopter Parenting	
Rendah	X < 40.31
Sedang	40.31 ≤ X < 61.11
Tinggi	X > 61.11

Dalam variabel *academic adjustment* terdapat sebanyak 26 orang (17.33%) masuk ke dalam kategori rendah, 98 orang (65.34%) dalam kategori sedang dan 26 orang (17.33%) masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan data kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki rata-rata tingkat *academic adjustment* yang berada dalam kategori sedang.

Tabel 5. Uji Korelasi antara Helicopter Parenting dengan Academic Adjustment

Pearson Correlation	.503
Sig. (2-tailed)	.000
N	150

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.503 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

positif antara *helicopter parenting* dengan *academic adjustment*. Artinya semakin tinggi *helicopter parenting* maka semakin tinggi pula *academic adjustment,* begitupun sebaliknya*,* semakin rendah *helicopter parenting* maka semakin rendah pula *academic adjustment*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu (Tanur, 2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara *helicopter parenting* dengan *academic adjustment*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara helicopter parenting dengan academic adjustment pada mahasiswa semester 2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat helicopter parenting dan academic adjustment pada mahasiswa semester 2 dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan pula bahwa terdapat hubungan yang positif antara helicopter parenting dengan academic adjustment pada mahasiswa semester 2.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. R., Guan, Y., & Koc, Y. (2016). The academic adjustment scale: Measuring the adjustment of permanent resident or sojourner students. International Journal of Intercultural Relations, 54, 68-76.

Dewi, Sindy Alfiana. (2022). Pengaruh Helicopter Parenting Terhadap Kesehatan Mental Anak: Studi Literatur. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12), 109-113.

Elmuhammadi, Rizqy Erent Annisa Mutiara (2023) *Perancangan Informasi Helicopter Parenting Dan Pengaruh Psikologis Melalui Media Buku Ilustrasi.* Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Fatimah, Enung. (2006). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV. Pustaka Setia

Friedlander, L.J,. Reid G.J., Shupak N., Cribbie R. (2007). Social Support, Self Esteem and Stress As A Predictors of Adjustment To University Among First Year Undergraduates. Journal of College Student Development, 48, 529-274

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. (2010). Teori-Teori Psikologi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasanuddin & Khairuddin. (2021). Dukungan sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

Psikologis Pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.

Kartika, Ika Cucu., Dewi Trihandayani. (2023). The Relationship between Helicopter Parenting anad Anxiety in Adloscents. ISPsy 2023, July 18-19, Purwokerto, Indonesia Copyright © 2024 EAI DOI 10.4108/eai.18-7-2023.2343389

Khairunnisa, Ria., Dewi Trihandayani. (2018). Hubungan Antara Helicopter Parenting Dengan Kesepian Pada Generasi Milenial Di Masa Emerging Adulthood. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi, 4(1), 23-32.

LeMoyne, Terri & Tom Buchanan. (2011). DOES "HOVERING" MATTER? HELICOPTER PARENTING AND ITS EFFECT ON WELL-BEING, Sociological Spectrum, 31:4, 399-418, DOI: 10.1080/02732173.2011.574038

Londo, Elsye Esterina., Ryanto Fadly Sumendap. (2022). Helicopter Parenting Studi Kasus Konseling Pastoral Dalam Menangani Pola Asuh Helikopter. Jurnal Patoral Konseing, 3(2), 68-84.

Nugrahadi, Adrian. & Henny Christine Mamahit. (2022). PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS KATOLIK ATMA JAYA SAAT PANDEMI COVID-19. Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, 20(1), hal 65-82.

Odenweller, K. G., Booth-Butterfield, M., & Weber, K. (2014). Investigating Helicopter Parenting, Family Environments, and Relational Outcomes for Millennials. Communication Studies, 65(4), 407-425.

Pourshahryar, Hossein., Fatemeh Fouladi & Reyhan Eskandari Jam. (2023). The Relationship Between Helicopter Parenting and Academic Adjustment: The Mediating Role of Anxiety in Students. Applied Psychology, 17(3), 97-120.

Schneiders, A. A. (1964). Personal adjustment and mental health. New York, Amerika Serikat : Holt, Reinhart & Winston Inc.

Selviana & Geinggi Putra Mulyawardanu. (2023). Hubungan Helicopter Parenting dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/I SMA Yadika 8 Bekasi. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(2), 81-85.

Suganda, Zahra Auliya Maharani. & Maria Theresia Sri Hartati. (2023). Gambaran Tingkat Helicopter Parenting yang Dialami Remaja di SMA Negeri Sekitar Semarang Timur. *Jurnal Al-Taujih*, 9(1), 39-44.

Sugihartatik., Eky Prasetya Pertiwi & Dedy Ariyanto. (2023). Pentingnya Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras di SDN Kebonsari

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani

V Jember. Journal of special education, 6(2), 17-24.

Tanur, Anastasia Angeline. (2021). Hubungan Antara Helicopter Parenting dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau. Universitas of Surabaya Repository. http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/261807.

Copyright @ Annisa Sari Ayuningtyas, Dewi Trihandayani